GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN

Surat Kabar : Kompas **Tanggal** : 31 januari 2007
Subyek : Abrasi Pantai **Hari** : Rabu
Halaman : 27

Abrasi Landa Kampung Marunda Pulo

Perkampungan Juga Terdesak oleh Penggusuran

Jakarta, Kompas - Abrasi pantai di wilayah perkampungan nelayan tradisional Marunda Pulo, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara, dari waktu ke waktu semakin parah, terutama setiap kali musim barat tiba. Selain mengancam tambak-tambak warga, ombak dan gelombang juga menciutkan daratan perkampungan.

Pada hari Selasa (30/1), sejumlah pemilik tambak di Marunda Kongsi, salah satu kampung yang terletak di wilayah perkampungan nelayan Marunda Pulo, beramai-ramai mengamankan tambaknya. Mereka bahu-membahu memasang karung berisi pasir.

Hempasan ombak nyaris menjebol pematang tambak ikan bandeng milik Kiran (56), warga Marunda Kongsi. Kiran menuturkan, air pasang diiringi gelombang besar terjadi pukul 06.00- 10.00. Selama itu abrasi mengikis daratan, pematang, atau tanggul tambak-tambak ikan milik warga.

Warga di tempat itu selain melaut juga membuka usaha tambak ikan bandeng. Ija Kelan (49) dan Aven (51), nelayan setempat, ketika ditemui sedang membetulkan sisi utara tambak yang nyaris jebol.

"Untuk mengamankan tambak ini saya menyiapkan 200 karung berisi pasir. Dari waktu ke waktu, terutama setiap musim barat, abrasi semakin jauh menelan daratan di pesisir ini. Setiap musim setidaknya 1-1,5 meter daratan hilang," kata Aven.

Pada awalnya, sekitar 10 tahun lalu, tambak ikan bandeng milik Kiran berjarak 40-50 meter dari tepi laut. "Sekarang malah berbatasan langsung dengan tepi laut," kata Kiran.

Hilang tergusur

Lurah Marunda Agus Setiawan mengakui bahwa setiap musim barat selalu terjadi air pasang di wilayah itu. Marunda Pulo berada dalam satu wilayah rukun warga dengan delapan rukun tetangga yang dihuni 1.698 jiwa.

Berdasarkan pengamatan, perkampungan ini juga semakin terdesak abrasi dan aktivitas pembangunan, seperti Kawasan Berikat Nusantara yang menguasai di bagian timurnya.

Sementara di bagian selatan terdapat Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) dan proyek pembangunan 16 blok rumah susun, yang diperkirakan akan menampung 1.600 keluarga.

Dahulu Marunda terbagi atas kampung-kampung. Kawasan Berikat Nusantara telah menggusur Kampung Marunda Kelapa, Marunda Auri, dan Marunda Sawah. Kini Marunda tinggal Kampung Marunda Pulo, Marunda Besar, dan Marunda Kongsi. (CAL)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup